

JUANGA : Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan
Volume : 7 No. 1. Edisi Juni 2021
P-ISSN : 2460-1381 E-ISSN:2797-7226
DOI : xxx xxxx xxxx

Intoleransi Pendidikan di Indonesia Menurut Pandangan Islam

Said Muammar Bayukarizki
Rajamangala University, Thung Yai, Thailand
bayukarizki@gmail.com

Noviyanti Soleman
Khon Kaen University, Khon Kaen, Thailand
noviyantis@kkumail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, etnis, bahasa dan agama. Namun belum lama ini terjadi kasus intoleransi agama di institusi Pendidikan. Ternyata kasus serupa bukan pertama kalinya terjadi di Indonesia, melainkan sudah sering terjadi kasus intoleransi antar agama di institusi Pendidikan tersebut. Bahkan intoleransi yang terjadi justru berakar dari aturan daerah setempat. Sebagai negara mayoritas penduduk Islam terbanyak di dunia, tentu kasus ini banyak menyangkut dengan agama Islam. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaiman sudut pandang islam mengenai kasus intoleransi Pendidikan yang baru saja terjadi. Dengan menggunakan hadits serta Al-Quran yangmana merupakan pedoman umat Islam, penulis mencoba melihat sudut pandang permasalahan tersebut. Penelitian kualitatif ini menemukan hasil bahwa ternyata segala tindakan intoleransi dilarang oleh Islam. Adapun hadits yang memperkuat pernyataan tersebut dan menyebutkan bahwa Allah SWT mencintai agama yang baik dan toleran.

Kata kunci: Hukum Islam, Intoleransi, Pendidikan

Abstract

Educational intolerance in Indonesia according to Islamic perspective. Indonesia is a country that rich in culture, ethnic, linguistic and religious diversity. Recently, there was a case of religious intolerance in educational institutions. There have been frequent cases of interfaith intolerance in educational institutions. In fact, the intolerance rooted in local regulations. As muslim majority country, the case have strong relationship with Islam. The paper aims to analyse the educational intolerance in Indonesia based on Islamic perspective. By using hadith and Quran as the Islamic guidelines, the writer try to

Said Muammar Bayukarizki dan Noviyanti Soleman

analyse the case. This qualitative research found that all the intolerance acts are prohibited in Islam. There is a hadith that strengthens it and stated that Allah SWT loves a good and tolerant religion.

Keywords: education, intolerance, Islamic law

A. Pendahuluan

Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan budaya, etnis, bahasa, dan agama. Dalam ideologi, Indonesia atau Pancasila diajarkan mengenai hidup rukun dan saling menghargai antara segala perbedaan tersebut. Ideologi yang menjadi falsafah hidup bangsa, Pancasila dibuat atas dasar kesepakatan politik, budaya, dan agama. Sehingga pluralisme agama merupakan salah satu hal penting yang patut diutamakan. Selain diatur dalam ideologi bangsa, terdapat beberapa dasar hukum negara yang juga mengatur tentang kebebasan beragama serta toleransi antar umat beragama. Diantaranya, Pasal 28E Ayat 1, Pasal 28I Ayat 1, Pasal 28J Ayat 1, UUD 1945, serta secara khusus diatur dalam undang-undang penodaan agama. Prinsip toleransi antar umat beragama yaitu, saling menghargai dan saling menghormati. Sebagai masyarakat yang menganut ideologi Pancasila, bangsa Indonesia mengakui enam jenis agama yang ada di bumi Nusantara. Antara satu dan lainnya diharapkan agar mampu hidup rukun dan berdampingan.

Setelah 75 tahun merdeka, dapat dikatakan bahwa bangsa Indonesia sudah memiliki cukup pengetahuan dan kesadaran mengenai toleransi antar umat beragama. Meskipun, beberapa kali sempat terjadi konflik yang mengatasnamakan isu SARA. Akan tetapi, hingga kini bangsa Indonesia masih mampu berdiri kokoh dan bertahan sebagai suatu bangsa. Sejatinya, konflik adalah salah satu hal yang sangat sulit dihindari. Apalagi, bangsa Indonesia hidup dengan berbagai jenis perbedaan serta jumlah masyarakat yang sangat banyak. Sehingga, sangat besar potensi-potensi atau faktor yang dapat menghadirkan konflik didalamnya.¹

Belum lama ini, telah terjadi salah satu penyimpangan mengenai toleransi dalam beragama. Kasus yang sempat menuai kontroversi hingga menarik perhatian menteri pendidikan Indonesia ternyata terjadi di institusi pendidikan. Dalam penelusuran tersebut, kejadian ini berdasar pada peraturan daerah yang bersifat diskriminatif. Hal ini merupakan satu dari sekian banyak kasus yang tidak terkuak publik.

¹ Simarmata, H. T., Sunaryo, Susanto, A., Fachrurrozi, & Purnama, C. S. (2017). Indonesia Zamrud Toleransi. Jakarta: Pusat Studi Islam dan Kenegaraan Indonesia.

Intoleransi Pendidikan di Indonesia Menurut Pandangan Islam

Kasus ini berawal dari seorang siswi Non-muslim di SMKN 2 Padang diminta untuk mengenakan jilbab dalam kegiatan belajar mengajar². Padahal, secara umum penggunaan jilbab hanya dilakukan oleh mereka yang menganut agama islam atau seorang muslim. Sehingga dapat dikategorikan sebagai kasus pelanggaran HAM yang harus diusut secara hukum dan berdasarkan UUD 1945. Kasus serupa juga ternyata pernah terjadi di beberapa daerah Indonesia lainnya yang dibungkus menjadi suatu himbauan. Pada tahun 2017, tercatat seorang siswi di Banyuwangi, Jawa Timur batal mendaftar pada SMP Negeri karena kewajiban menggunakan jilbab. Di Jogjakarta, Siswa-Siswi kelas 1 sekolah dasar diwajibkan menggunakan busana muslim

Di sisi lain, kasus pelanggaran menggunakan jilbab di Institusi Pendidikan juga pernah terjadi. Tahun 2014, sekolah-sekolah di Bali yang mana didominasi oleh masyarakat Non-muslim melarang penggunaan jilbab. Hal serupa juga pernah terjadi di SMAN 1 Maumere dan SD Inpres 22 Wosi Manokwari. Dari kasus-kasus yang dipaparkan diatas, menunjukkan bahwa masalah intoleransi dalam dunia pendidikan membutuhkan perhatian khusus. Karena, jika diulas kembali maka hampir setiap tahun kasus dengan motif serupa selalu terjadi dan terulang kembali. Padahal, potensi dampak yang di rasakan oleh anak dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dari segi sosial.

Sebagai negara dengan mayoritas penganut agama Islam terbesar serta penganut ideologi pancasila, tentu hal ini tidak dapat dibiarkan. Maka dari itu, tulisan ini bertujuan ini mengulas tentang bagaimana pandangan islam mengenai kasus intoleransi yang terjadi. Apakah kasus tersebut di perbolehkan dalam hukum islam atukah terdapat hukum islam tertentu yang justru bertentangan dengan hal tersebut.

B. Kajian Teori

Konsep Toleransi

Secara bahasa, kata toleransi berasal dari bahasa inggris; Tolerance yang memiliki makna membiarkan. Dalam kamus Cambridge, kata tolerance diartikan sebagai kemauan untuk menerima kebiasaan dan kepercayaan yang berbeda dari apa yang dimiliki, meskipun tidak setuju akan hal tersebut³. Toleransi juga dapat diartikan sebagai menerima sesuatu yang tidak disukai⁴. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa arti dari Indonesia merujuk pada tindakan menerima suatu kebiasaan atau kepercayaan yang berbeda dari apa yang dimiliki.

² KOMPAS. (2021, Januari 25). Kasus SMKN2 Padang, PGRI: Guru tak boleh paksa siswa. Indonesia.

³ Cambridge Dictionary. (n.d.). Tolerance.

⁴ Vogt, W. P. (2007). What Is Tolerance and Why We Should Teach It? *The Review of Education*, 277-296.

Said Muammar Bayukarizki dan Noviyanti Soleman

Menurut istilah, Toleransi dapat diartikan menghargai, membolehkan atau mengizinkan, membiarkan berpendapat, berpandangan, kepercayaan, kelakuan, hingga kebiasaan⁵. Tillman menyebutkan bahwa toleransi merupakan salah satu jalan menuju perdamaian⁶. Sehingga toleransi dapat di simpulkan sebagai suatu tindakan menghargai maupun mengizinkan kebebasan seseorang sebagai alat menuju perdamaian maupun menghindari dari konflik.

Toleransi menurut pandangan Islam

Dalam ajaran islam, Toleransi juga disebut *Tasamuh* atau *as-samahah* yang berarti saling menghargai dan menghormati antara seorang manusia dengan manusia yang lainnya. *Tasamuh* juga dapat diartikan sikap menghargai pendirian seseorang kepada manusia lainnya dalam lingkup pendapat, kebiasaan, kepercayaan, dan kelakuan. Islam memang mengajarkan pada umatnya agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain tanpa melihat latar belakang orang tersebut.

Apabila diartikan dari kamus kontemporer Arab, kata toleransi berasal dari kata *samahah* yang berarti memberikan izin atau memperbolehkan. Dari arti tersebut, dapat diinterpretasi bahwa kata toleransi bermakna sangat luas yaitu saling menghormati dan bekerjasama dengan mereka yang berbeda secara etnis, bahasa, budaya, politik maupun agama. Sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan dalam hal agama tidak menjadi dasar untuk tidak saling menghargai satu sama lain.

Ajaran Islam umumnya bersifat universal atau dapat diterapkan pada setiap masa tanpa memandang latar belakang tertentu. Dimana ajaran tersebut juga mengatur tata cara kehidupan seorang muslim dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi yang dimaksudkan memiliki Batasan-batasan tertentu dimana telah diatur dalam hadits maupun Al-Quran.⁷

Sebagai agama yang *rahmatat lil'alam* atau yang mengayomi seluruh alam, ajaran agama Islam menekankan untuk saling toleransi dengan agama lainnya. Dimana perbedaan yang terjadi di masyarakat merupakan kehendak Allah SWT⁸. Sehingga hidup berdampingan sebagai umat beragama merupakan suatu keharusan bagi umat

⁵ Poerwadaminta, W. J. (1976). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka.

⁶ Tillman, D. (2004). Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa. Jakarta: Grasindo.

⁷ (Mursyid, 2016)

⁸ Aslati. (n.d.). Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam. Media Neliti, 1-9.

dalam hadits kedua ditegaskan untuk tidak saling memaksakan dalam hal agama. Karena setiap irang yang berakal berhak untuk menentukan pilihannya.

Ayat Al-quran tentang toleransi dalam Islam

- Qs. 2: (143)

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

“Dan demikian (pula) Kami telah men- jadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu”

- Qs. 2: (256)

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.”

- Qs. 6: (108)

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ
كَذَلِكَ زَيْنًا لِّكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ

Intoleransi Pendidikan di Indonesia Menurut Pandangan Islam

“Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.”

- Qs.60: (8)

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوا فِي الدِّينِ وَلَا
يُخْرِجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”

Apa yang diungkapkan dalam kedua hadits diatas juga diperkuat denganya beberapa ayat Al-Quran. Dimana ayat ayat tersebut juga menekankan pada keadilan atau berperilaku adil kepada manusia lainnya. Maupun larangan untuk tidak menyukai agama lain. Sehingga Islam tanpa memandang latar belakang agama meminta setiap umatnya agar dapat berlaku adil kepada manusia lainnya.

C. Metode

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Dimana penulis melakukan Analisa data berdasarkan dokumen terkait dan kemudian dijabarkan secara deskriptif dalam bentuk hasil penelitian. Subjek penelitian yang digunakan adalah kasus intoleransi agama dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Penulis mengumpulkan sample dari berita serta laporan mengenai kasus terkait. Untuk menguji validitas dan realibilitas instrument yang digunakan, penulis menyaring media sumber informasi berdasarkan eksistensinya. Sample kemudian diolah berdasarkan hukum Islam yang dipilih untuk digunakan, lalu dilihat perbandingnya apakah sudah sesuai atau belum.

D. Hasil

Kasus yang terjadi di Sumatera Barat ternyata bukanlah satu satunya kasus yang terjadi di Indonesia. Sebelumnya kasus intoleransi agama dalam bidang Pendidikan juga

Said Muammar Bayukarizki dan Noviyanti Soleman

sudah sering terjadi di Indonesia. Namun sayangnya, kasus seperti ini sering kali terlupakan begitu saja dan berlalu seiring berjalannya waktu. Hal ini karena hukum yang berlaku tidak mampu menindak para pelaku intoleran tersebut.

Kasus intoleransi yang terjadi di Padang adalah ketika seorang siswi non-Muslim diminta untuk menggunakan jilbab di sekolah. Namun siswi tersebut tidak setuju dan ia dipanggil berkali-kali hingga berujung ke panggilan orangtua. Setelah panggilan orangtua, kemudian menjadi masalah karena ternyata aturan tersebut merupakan peraturan daerah Instruksi Walikota No.451.442/BINSOS-iii/2005.¹⁰

Terdapat beberapa kasus intoleransi agama dalam dunia Pendidikan di Indonesia sebelumnya. Pada tahun 2019, kejadian serupa pernah terjadi di Yogyakarta dimana siswi sekolah dasar Gunung Kidul diwajibkan menggunakan seragam muslim dalam kegiatan belajar mengajar¹¹. Adapun bentuk intoleransi lain yang terjadi kepada agama lain seperti tahun 2019 siswa/i tingkat salah satu SMA Yogyakarta diwajibkan mengikuti kegiatan kemah pramuka pada saat libur perayaan keagamaan Paskah¹². Juga terjadi di DKI Jakarta tahun lalu dimana komisi Perlindungan Anak Indonesia menemukan percakapan dalam social media salah satu institusi Pendidikan sekolah menengah atas, yang berisikan ajakan memilih ketua osis se-agama.¹³

Disisi lain, terjadi juga intoleransi dalam dunia pendidikan yang terjadi terhadap Muslim. Pada tahun 2019 tepatnya di Wosi Manokwari, Salah satu sekolah dasar melarang siswi muslim menggunakan hijab pada saat kegiatan belajar mengajar. Bahkan ketika kegiatan belajar mengajar telah dimulai, sang siswi dimina untuk melepaskan hijabnya¹⁴. Juga pada tahun 2014, Larangan menggunakan hijab bagi siswi muslim terjadi di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di Singaraja Bali¹⁵. Kasus kasus ini menunjukkan bahwa dalam dunia pendidikan di Indonesia, intoleransi masih terjadi antar sesama umat beragama.

E. Pembahasan

¹⁰ BBC. (2021, Januari 26). Wajib jilbab bagi siswi non-Muslim di Padang: 'Sekolah negeri cenderung gagal terapkan kebhinekaan'. Retrieved from BBC News: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55806826>

¹¹ Rona. (2021, Januari 27). Diskriminasi Terhadap Murid Murid Terjadi di Berbagai Daerah.

¹² Kumparan. (2018, Maret 2). Sikap Intoleransi Sekolah Viral, DISDIKPORA DIY Tindak Tegas.

¹³ Putra, I. P. (2020, Oktober 28). KPAI: Imbauan Guru Pilih Ketua Osis Se-Agama Mengegrus Nilai Keragaman. Jakarta.

¹⁴ Kapisa, H. A. (2019, Desember 4). SD Inpres di Manokwari Larang Siswi Berhijab di Kelas.

¹⁵ Fakhri, F. (2021, Januari 27). Polemik Siswi Non Muslim Pakai Jilbab, KPAI Minta Aturan Sekolah Diskriminatif Dihapuskan.

Intoleransi Pendidikan di Indonesia Menurut Pandangan Islam

Berdasar pada hadits dan Al-quran, perlakuan yang terjadi di Padang berupa teguran karena tidak menggunakan jilbab atas dasar perbedaan kepercayaan atau agama sudah melanggar ajaran Islam. Dalam al-Quran dan hadits setiap umat Islam diminta untuk tidak memaksakan agama lain mengikuti apa yang kita lakukan. Unsur pemaksaan yang terjadi pada kasus ini berupa teguran dan panggilan berulang kali justru ternyata melanggar Al-Quran dan hadits.

Sebagaimana setelah dikonfirmasi oleh pihak sekolah, ternyata aturan tersebut merupakan aturan daerah. Hal ini berarti bahwa secara politik, aturan yang dibuat ditingkat daerah tidak mengkonsiderasi agama lainnya. Padahal dalam Pancasila dan UUD 1945 sudah jelas bahwa di Indonesia agama yang diakui adalah sebanyak 6 agama. Adapun dalam islam, aturan tersebut menyalahi ayat Qs 60:8, yang mana meminta umat Islam untuk berlaku adil. Lalu apakah aturan tersebut berlaku adil bagi korban? Tentu tidak karena ia merasa tidak nyaman dimana aturan tersebut terkesan memaksa baginya yang tidak terbiasa dengan penggunaan hijab.

Dalam kasus intoleransi lainnya yang hadir dalam bentuk yang berbeda seperti kewajiban mengikuti kegiatan sekolah pada saat libur sekolah serta ajakan memilih ketua OSIS yang se-agama juga melanggar ajaran agama Islam. Pada kasus yang pertama ada unsur larangan beribadah sedangkan pada kasus kedua ada unsur ketidakadilan. Keduanya tentu sangat tidak sesuai dengan ajaran agama Islam sebagaimana diutarakan dalam hadits dan ayat Al-Quran diatas. Dalam ajaran Islam, toleransi antara umat beragama sangat dikedepankan bahkan Allah SWT mencintai mereka yang memiliki rasa toleran. Selain itu juga umat Islam diminta untuk adil kepada manusia lainnya tanpa memandang latar belakang agama.

F. Simpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia sudah melanggar Pancasila serta UUD 1945. Sangat disayangkan bahwasannya tidak sedikit kasus juga yang terjadi dari umat Islam terhadap agama lain. Karena berdasar pada hadits dari sahabat Ibnu Abbas dan HR.Abdurrazaq, serta ayat Al-Quran Qs. 2: (143), Qs. 2: (256), Qs. 6: (108), Qs.60: (8), sikap yang terjadi pada kasus intoleransi dalam dunia pendidikan di Indonesia sangat dilarang. Ayat dan hadits yang menjadi pedoman umat Islam tersebut mengajarkan untuk saling menghormati, saling menghargai, memiliki rasa toleran, adil terhadap sesama, serta tidak ada unsur paksaan dalam hal agama. Hal ini dipertegas dengan hadits Ibnu Abbas bahwasannya Allah SWT mencintai agama yang baik dan toleran atau saling menghargai serta saling menghormati antar sesama manusia.

Referensi

- Aslati. (n.d.). Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam. *Media Neliti*, 1-9.
- BBC. (2021, Januari 26). *Wajib jilbab bagi siswi non-Muslim di Padang: 'Sekolah negeri cenderung gagal terapkan kebhinekaan'*. Retrieved from BBC News: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55806826>
- Cambridge Dictionary. (n.d.). Tolerance.
- Fakhri, F. (2021, Januari 27). Polemik Siswi Non Muslim Pakai Jilbab, KPAI Minta Aturan Sekolah Diskriminatif Dihapuskan.
- Kapisa, H. A. (2019, Desember 4). SD Inpres di Manokwari Larang Siswi Berhijab di Kelas.
- KOMPAS. (2021, Januari 25). Kasus SMKN2 Padang, PGRI: Guru tak boleh paksa siswa. Indonesia.
- Kumparan. (2018, Maret 2). Sikap Intoleransi Sekolah Viral, DISDIKPORA DIY Tindak Tegas.
- Mursyid, S. (2016). Konsep Toleransi (Al-Samahah) antar umat beragama perspektif Islam. *Journal of Islam and Plurality*, 35-51.
- Poerwadaminta, W. J. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Putra, I. P. (2020, Oktober 28). KPAI: Imbauan Guru Pilih Ketua Osis Se-Agama Mengegrus Nilai Keragaman. Jakarta.
- Rona. (2021, Januari 27). Diskriminasi Terhadap Murid Murid Terjadi di Berbagai Daerah.
- Setiyawan, A. (2015). Pendidikan Toleransi Dalam Hadits Nabi SAW. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 219-228.
- Simarmata, H. T., Sunaryo, Susanto, A., Fachrurozi, & Purnama, C. S. (2017). *Indonesia Zamrud Toleransi*. Jakarta: Pusat Studi Islam dan Kenegaraan Indonesia.
- Tillman, D. (2004). *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa*. Jakarta: Grasindo.
- Vogt, W. P. (2007). What Is Tolerance and Why We Should Teach It? *The Review of Education*, 277-296.